

**Pengaruh Penerapan Model PjBL (*Project Based Learning*)
terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik
(Kelas III Sekolah Dasar)**

Devi Sulvia Lestari, Dwi Agus Setiawan, Aris Sri Sunarti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

peserta.12112@ppg.belajar.id

Abstract: *This study aims to examine the application of Project Based Learning (PjBL) models to improve the critical thinking skills of elementary school students in learning fine arts on geometric shapes in buildings. This study was motivated by the low ability of students to connect geometric concepts with works of art due to conventional learning methods that are one-way. This study used the Kurt Lewin Classroom Action Research (CAR) method with 24 third-grade students as subjects at SDN Tanjungrejo 4, Malang City. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. The study was conducted in two cycles with stages of planning, action/implementation, observation, and reflection. The results showed a significant increase in both the activity and critical thinking skills of students. The average critical thinking score increased from 59 (pre-action) to 70 (cycle I) and reached 82 (cycle II). This PjBL model has proven effective in creating an active, collaborative learning atmosphere and supporting the development of students' critical thinking skills. This research shows that the PjBL model is an appropriate alternative strategy in improving critical thinking skills of students at the elementary school level.*

Key Words: *Project Based Learning (PjBL); critical thinking; elementary school.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran seni rupa materi bentuk geometris pada bangunan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep geometri dengan karya seni akibat metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan subjek 24 peserta didik kelas III di SDN Tanjungrejo 4, Kota Malang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada aktivitas maupun kemampuan berpikir kritis dari peserta didik. Rata-rata nilai berpikir kritis meningkat dari 59 (pra tindakan) menjadi 70 (siklus I) dan mencapai 82 (siklus II). Model PjBL ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa model PjBL merupakan strategi alternatif yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di jenjang pendidikan sekolah dasar.

Kata kunci: Project Based Learning (PjBL); berpikir kritis; sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa karena menentukan arah, kualitas, dan daya saing sumber daya manusia di masa depan. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai-nilai moral dan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Khususnya pendidikan dasar, yang berperan sebagai dasar dari pengembangan kompetensi peserta didik. Pendidikan dasar memiliki peran strategis untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan karakter positif sejak dini sehingga dalam proses perancangan pembelajaran harus dilakukan secara tepat agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Prihantini, 2021).

Pendidikan dasar yang bermutu membutuhkan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan dengan tahap perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka dirancang lintas mata pelajaran yang mendorong keterpaduan antar bidang. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mendukung hal tersebut adalah Seni Rupa. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial-emosional, mental, motorik, dan lain lain. khususnya pada bidang seni rupa mencakup tiga aspek yaitu (1) kognitif, (2) afektif, (3) psikomotor. Ketiga aspek ini menjadi landasan bagi sekolah dasar untuk menciptakan ruang kreativitas yang holistik. Penggabungan antara konsep geometri dalam matematika dan kegiatan berkarya dalam seni rupa relevan dengan kebijakan kurikulum yang mendorong pengembangan keterampilan peserta didik (Sundari & Anwar, 2023).

Bentuk geometris adalah salah satu topik dalam mata pelajaran seni rupa yang memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui integrasi dengan konsep geometri dalam matematika. Berbagai bentuk geometri dapat menjadi unsur visual dasar dalam karya dua dimensi maupun tiga dimensi. Geometri merupakan cabang matematika yang mempelajari pola-pola visual dan menghubungkan konsep abstrak dengan kehidupan nyata. Salah satu tujuan pembelajaran geometri di sekolah dasar adalah mengembangkan kemampuan berpikir logis dan menjadi bekal peserta didik dalam memahami konsep dan istilah yang dibutuhkan untuk jenjang pendidikan berikutnya (Sismiyati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep bentuk geometris dengan penerapannya dalam bentuk karya seni rupa dan mereka cenderung meniru bentuk tanpa mengetahui karakteristik atau ciri-ciri dari bentuk geometris dengan tepat. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran bersifat satu arah, menggunakan metode ceramah, dan tidak ada media yang digunakan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merancang penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam proyek, kolaborasi dengan tim, dan kegiatan lain yang bersifat kontekstual dalam menciptakan karya seni berbasis bentuk geometris (Anggraini, 2021).

Model pembelajaran berbasis proyek sangat tepat diterapkan dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik, seperti

kemampuan berpikir kritis, membuat keputusan, berkreasi, dan memecahkan masalah. Menurut Goerge, pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang mendorong pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pertanyaan yang lebih kritis (Pratiwi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat menumbuhkan keterampilan dasar peserta didik, seperti berpikir kritis, pengambilan keputusanm kreativitas, pemecahan masalah, manajemen diri, dan kepercayaan diri. Dengan menggunakan model ini, keaktifan peserta didik dapat diukur menggunakan beberapa indikator, seperti (1) mengerjakan tugas, (2) aktif mengajukan pertanyaan, (3) melaksanakan diskusi, dan (4) ikut serta dalam memecahkan masalah (Saputra, et al., 2021).

Hartono dan Asiyah (2018) menambahkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) memiliki sejumlah keunggulan, yaitu (1) menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembuatan proyek, (2) mendorong kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah, (3) memperkuat kolaborasi melalui kerja kelompok yang menyenangkan, dan (4) menumbuhkan sikap ilmiah seperti ketelitian, kejujuran, tanggung jawab, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Catherine, et al (2021) yang mendapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran seni rupa memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik sekolah dasar, terutama ketika dirancang secara kontekstual dan bermakna. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa integrasi seni rupa dengan mata pelajaran lain dapat meningkatkan daya tarik dan relevansi materi, serta mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Pembelajaran seni rupa memberikan sarana bagi peserta didik untuk mengungkapkan diri secara visual, mengembangkan rasa estetika, dan memahami dunia di sekitar mereka melalui wujud visual yang beragam (Marni, et al., 2023).

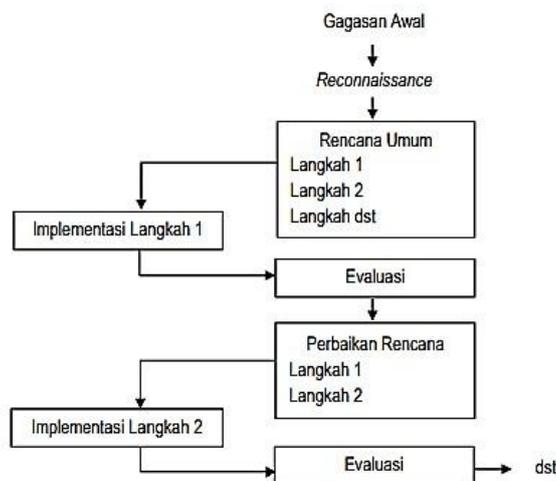
Berdasarkan pemaparan uraian permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran seni rupa materi bentuk geometris pada bangunan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu (1) mau bertanya, (2) mampu menjawab pertanyaan, (3) memecahkan masalah, (4) mengevaluasi dan menilai hasil, dan (5) membuat kesimpulan (Winarti, et al., 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami konsep bentuk geometris, memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kurt Lewin, model ini adalah pokok acuan dari berbagai model PTK yang lain. Kurt Lewin adalah orang yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan. Model tindakan ini tidak hanya membantu individu maupun organisasi dalam merespon perubahan global, tetapi juga membantu mengubah serta merefleksikan mengenai sistem itu sendiri. Dalam model ini terdapat empat tahapan penelitian yaitu (1) perencanaan,

(2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Asrori, 2020). Keempat tahapan ini saling berhubungan sehingga membentuk suatu siklus kegiatan yang berulang dan dimulai kembali dari tahap awal (Rahayu, et al., 2019).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

Tahapan Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul di kelas. Setelah permasalahan ditemukan, peneliti dan guru kelas menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, lembar observasi dan wawancara, serta menyusun instrumen penilaian. Tahapan Tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah dirancang. Selanjutnya, Pada tahapan observasi, dilakukan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Observasi ini dilakukan oleh guru dan rekan sejawat yang bertugas untuk mencatat dan mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahapan Refleksi, dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dari tindakan yang telah dilaksanakan (Arif dan Oktafiana, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungrejo 4 Kecamatan Sukun, Kota Malang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, pada Bulan Februari hingga Maret 2025. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas yang digunakan adalah model Project Based Learning (PjBL) dan variabel terikat yang diukur adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas III yaitu 24 peserta didik terdiri dari 18 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan soal tes. Menurut Ridwan, dokumentasi dalam penelitian merupakan pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan berbagai jenis data atau informasi yang digunakan dalam proses penelitian, dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan video selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II (Hasanah et al., 2020). Menurut Sudijono, lembar observasi adalah suatu upaya untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan menuliskannya ke dalam bentuk instrumen, observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrumen (Saadati

et al., 2019). Soal tes digunakan untuk mengukur kompetensi dasar dari indikator ketuntasan yang telah direncanakan, dalam penelitian ini tes dilakukan dua kali sebelum tindakan untuk mengetahui pengetahuan awal dan setelah tindakan untuk mengetahui keberhasilan. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes tulis yang dilakukan dengan format soal pilihan ganda 10 butir dan soal uraian 5 butir yang dilakukan di setiap siklusnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari soal tes, kemudian dari data tersebut dianalisis secara kualitatif yang dihitung secara sederhana untuk mengetahui nilai rata-rata persentase kenaikan di setiap siklusnya (Arif dan Oktafiana, 2023). Rumus yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- x = Rata-rata nilai
- $\sum x$ = Jumlah semua nilai
- n = Jumlah data

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, dalam setiap siklus peneliti mengamati aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan melakukan tes tulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik kelas III SDN Tanjungrejo 4, Kota Malang.

Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

No	Aspek	Aktivitas Guru		Aktivitas Peserta Didik	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Membuka Pembelajaran	82	96	70	86
2	Tahap Penentuan Pertanyaan Mendasar	84	93	67	79
3	Tahap Perencanaan Proyek	82	92	73	88
4	Tahap Menyusun Jadwal	82	90	68	80
5	Tahap Memantau Kemajuan Proyek	80	90	77	94
6	Tahap Penilaian Hasil	80	88	64	80
7	Tahap Evaluasi Pengalaman	88	92	65	81
8	Menutup Pembelajaran	88	96	80	91
	Rata-rata	83	92	71	85

Sumber: Winarti, et al., 2022

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa selama kegiatan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Pada siklus I aktivitas guru dan peserta didik memperoleh kategori baik. Namun hasil ini dikatakan masih belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Pada siklus II aktivitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan menjadi sangat baik. Hasil ini mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus II sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui sejauh mana dampak dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka dilakukan observasi berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis peserta didik disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Tiap Indikator

No	Indikator	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	Mau Bertanya	68	63	80	70	92	80
2	Mampu Menjawab	70	67	81	76	90	80
3	Pertanyaan Memecahkan Masalah	60	56	70	60	88	70
4	Mengevaluasi Dan Menilai Hasil	62	58	78	75	88	83
5	Membuat Kesimpulan	50	30	60	45	80	68
	Rata-rata	62	55	74	65	88	76

Sumber: Wina ti, *et al.*, 2022

Tabel 2. Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata - Rata
Pra Tindakan	62	55	59
Siklus 1	74	65	70
Siklus 2	88	76	82

Sumber: Winarti, *et al.*, 2022

Berdasarkan hasil tes pada tabel 2, diketahui bahwa pada tahap pra tindakan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik masih berada pada kategori kurang dengan rentang

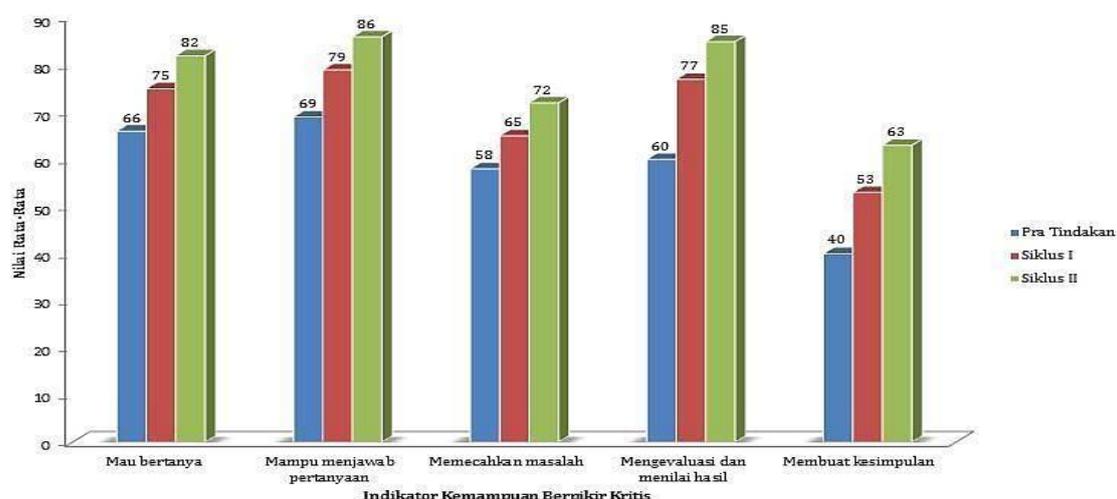
nilai antara 55 hingga 65. Hasil ini belum memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan siklus I, kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan peningkatan, akan tetapi masih berada pada kategori cukup dengan nilai tertinggi 74 dan terendah 65. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan namun masih belum memenuhi indikator ketercapaian yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik mencapai kategori baik, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 75. Selanjutnya, untuk hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik disajikan dalam bentuk Tabel 3.

Hasil analisis data melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan. Guru telah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa peserta didik yang masih terlihat kurang fokus sehingga kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya kondusif. Ketika guru memberikan pertanyaan dan memancing peserta didik untuk berpikir kritis terkait materi, ternyata beberapa peserta didik masih belum mampu memberikan respon dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori dari Piaget yang menyebutkan bahwa pada tahap operasional konkret, kemampuan berpikir logis masih terbatas pada hal-hal yang nyata atau konkret. Oleh karena itu, ketika diberikan pertanyaan yang memerlukan penalaran abstrak atau pemecahan masalah yang belum mereka alami secara langsung maka mereka akan mengalami kesulitan untuk memberikan jawaban atau solusi yang tepat (Khaulani, et al., 2020). Pada tahap pelaksanaan proyek beberapa peserta didik menunjukkan adanya kesulitan dalam merancang proyek, menyusun jadwal, dan melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah mereka lakukan dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga peran guru dalam membimbing dan memberi dorongan masih sangat dominan. Pada akhir pembelajaran, guru telah berupaya menutup kegiatan dengan baik, namun suasana kelas yang kurang kondusif masih menjadi sebuah kendala, sehingga hasil refleksi bersama guru kelas dan dosen pembimbing, disepakati bahwa perlu adanya pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang masih belum optimal.

Setelah pelaksanaan siklus II, aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus ini sudah mengalami ketercapaian yang telah ditetapkan. Guru terlihat semakin memahami model

pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan menerapkannya sesuai dengan perbaikan yang telah direncanakan. Saat membuka pembelajaran, guru mampu menyampaikan tujuan dengan baik dan peserta didik mulai lebih fokus sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi, peserta didik dapat menjawab dan terlibat aktif. Dalam kegiatan proyek, peserta didik sudah mampu merancang proyek, menyusun jadwal, dan melakukan evaluasi kegiatan yang telah mereka lakukan sehingga guru hanya memantau dan memberikan bantuan apabila ada yang mengalami kendala selama proses pembuatan proyek. Pada akhir pembelajaran, guru berhasil memberikan penguatan, sehingga proses penutupan pembelajaran berlangsung dengan tertib dalam suasana yang lebih kondusif karena peserta didik sudah lebih disiplin.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, pada setiap akhir siklus dilakukan evaluasi dalam bentuk soal tes. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dari tahap pra tindakan ke tahap siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Winarti, et al., 2022

Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Berikir Kritis Peserta Didik Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pada tahap pra tindakan, kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya keterlibatan aktif selama kegiatan pembelajaran, sehingga mereka cenderung pasif dan tidak terbiasa mengajukan pertanyaan meskipun mengalami kesulitan. Setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siklus I, peserta didik mulai terdorong untuk aktif dalam bertanya karena kegiatan proyek menuntut mereka untuk lebih memahami instruksi dan materi. Pada

siklus II, terjadi peningkatan hingga mencapai kategori baik. Pada tahap ini, peserta didik sudah mulai terbiasa menyusun pertanyaan dan aktif bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru karena kurang rasa kepercayaan diri dan kurang fokus pada materi. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil tes pra tindakan yang menunjukkan kategori kurang. Pada siklus I, keterlibatan aktif dalam pembelajaran memberikan dampak positif yang ditandai dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Perkembangan ini berlanjut pada siklus II, peserta didik semakin siap dan logis dalam menjawab pertanyaan karena mereka telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi melalui proyek yang dijalankan.

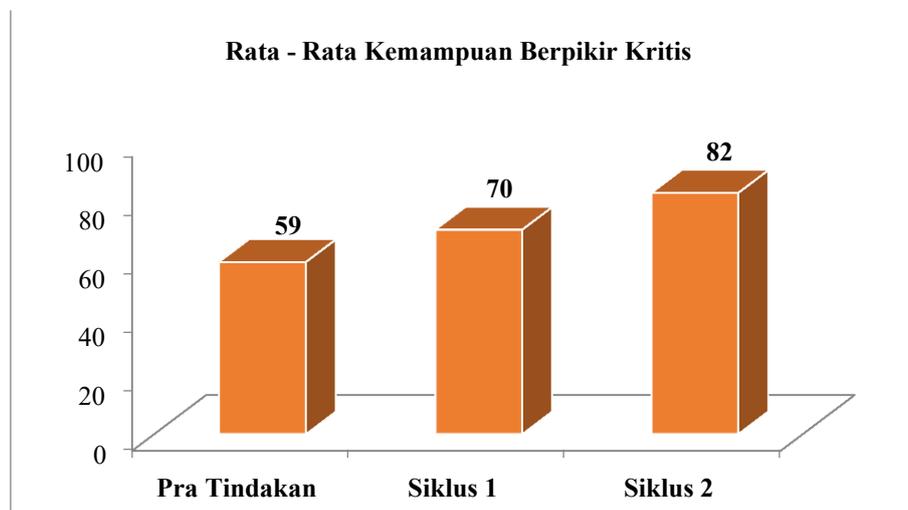
Pada tahap pra tindakan, kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah masih tergolong kategori rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam menganalisis dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Pada siklus I, terjadi peningkatan dalam pemecahan masalah namun masih ada beberapa siswa yang masih salah dalam memahami permasalahan yang disajikan sehingga kemampuan dalam memecahkan masalah masih tergolong kategori rendah. Pada siklus II, sebagian peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang disajikan sehingga tergolong pada kategori baik.

Pada tahap pra tindakan, kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi dan menilai hasil memperoleh kategori kurang. Setelah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siklus I mengalami peningkatan menjadi kategori baik, hal ini disebabkan karena guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan menilai hasil proyek yang telah mereka kerjakan. Pada siklus II, terjadi peningkatan lagi menjadi kategori sangat baik karena sebagian besar peserta didik sudah mampu mengevaluasi dan menilai hasil proyek yang telah mereka kerjakan.

Kemampuan membuat kesimpulan di tahap pra tindakan memperoleh kategori kurang. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum mampu menyusun kesimpulan dari kegiatan ataupun materi yang telah dipelajari. Pada siklus I, peserta didik masih belum mampu menyimpulkan hasil analisis dari permasalahan yang diberikan sehingga kemampuan mereka masih dalam kategori rendah. Pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi kategori cukup karena sebagian peserta didik sudah mampu menyimpulkan permasalahan yang

diberikan namun masih perlu adanya bimbingan agar semua peserta didik mampu membuat kesimpulan dari suatu kegiatan dan materi dengan baik.

Adapun nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis berdasarkan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II, dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber: Winarti, et al., 2022

Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Berikir Kritis Peserta Didik Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2, kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan memperoleh hasil rata-rata 59 dengan kategori kurang dan dikatakan belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan. Setelah diterapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 11 dengan kategori baik, namun belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sehingga perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II, terjadi peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 12 sehingga tergolong kategori baik dan mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 sehingga penelitian ini dirasa cukup dan dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, indikator yang berpengaruh adalah indikator mau bertanya, mampu menjawab pertanyaan, serta mengevaluasi dan menilai hasil. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memecahkan masalah dan membuat kesimpulan untuk aspek berpikir kritis. Menurut Rehani dan Mustofa., (2023) keunggulan dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah a) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sesuai dengan temuan dalam penelitian dan penggunaan model PjBL terbukti dapat memotivasi peserta didik untuk belajar karena selama

proses pembelajaran peserta didik ikut terlibat secara aktif, b) melatih rasa percaya diri peserta didik sesuai dengan hasil penelitian bahwa ketika mereka menyampaikan pendapat penuh dengan rasa percaya diri, c) melatih keterampilan berkolaborasi yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antar peserta didik sudah dapat berkolaborasi dengan baik, d) meningkatkan semangat dan kerjasama yang dapat dilihat dari peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, e) meningkatkan keterampilan dalam mencari informasi, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2023) yang menyimpulkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan memecahkan masalah, namun keberhasilan penerapan model ini tergantung pada peran guru dalam merancang dan memfasilitasi pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan oleh Rehani dan Mustofa (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir, dan menjadikan pembelajaran aktif, menantang, menuntut tanggung jawab, serta kolaborasi dalam merancang dan menyelesaikan proyek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui tahapan-tahapan dalam model PjBL peserta didik dilatih untuk menganalisis, mendiskusikan, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif sehingga proses berpikir kritis dapat terasah secara bertahap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mujiyono (2018) yang menyatakan bahwa model PjBL efektif diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mendorong peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Guo, et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa penciptaan produk dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model PjBL tidak hanya mendukung rekonstruksi pengetahuan, tetapi juga dapat mendorong pengembangan keterampilan profesional dan kolaboratif peserta didik, serta menjadikan produk akhir sebagai representasi konkret dari berbagai kompetensi yang terbangun selama proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dilakukan dengan tahapan siklus I dan siklus II pada pembelajaran seni rupa bentuk geometris, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III SDN Tanjungrejo 4, Kota Malang. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis dari tahap pra tindakan sebesar 59, meningkat menjadi 70 pada siklus I, dan meningkat menjadi 82 pada siklus II. Penerapan model PjBL juga berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui keterlibatan guru dan peserta didik dalam setiap tahapan selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, mengevaluasi hasil, dan membuat kesimpulan. Dengan demikian, penerapan model PjBL tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat mendorong kemandirian, kolaborasi, dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penerapan model PjBL lebih memperhatikan setiap tahapan secara menyeluruh, terutama dalam hal memecahkan masalah dan membuat kesimpulan sehingga peserta didik dapat menguasainya dengan lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Andriliani, L., Amaliyah, A., Prikustini, V. P., & Daffah, V. (2022). Analisis pembelajaran matematika pada materi geometri. *SIBATIK Journal*, 1(7), 1169–1172. Diakses dari : <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/138>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–295. DOI : <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). Penelitian tindakan kelas. *Mitra Ilmu*. Diakses dari : http://repository.iainmadura.ac.id/1238/1/FILE%20CETAK%20Penelitian%20Tindakan%20Kelas_Draf%20Final.pdf
- Cahyadi, Edi Dkk. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 205-218.
- Catherine, A., Supriyatna, E., & Florencia, M. (2021). Penerapan bentuk geometris pada perancangan interior Lounge & Bar Manhattan Hotel Jakarta. *Jurnal Visual*, 16(2), 59–67. DOI : <https://doi.org/10.24912/jurnal.v16i2.17306>
- Chaniago, Y., & Dafit, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap motivasi serta hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1435–1439. DOI : <https://doi.org/10.58230/27454312.610>
- Dewi, M. R. (2023). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226. Diakses dari : <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/44226>

- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hartono, Deni Puji., & Aisyah, Siti. (2018). PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran PjBL Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*. Diakses dari : <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/2694>
- Hasanah, N. ... Rokhimawan, M. A. (2020). Profesionalisme Guru Menanamkan Keterampilan Proses Sains Dalam Materi Ipa Pada Siswa Kelas V Mi Ma'Arif Bego. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 1. DOI : <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a1.2020>
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Murni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–55. Diakses dari : <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7372>
- Marni, Y., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar: Strategi dan praktek terbaik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2658–2662. Diakses dari : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/950>
- Mujiyono. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learnig sebagai upaya Meningkatkan Kemampuan berikir Kritis Siswa SDN 3 Makarti Jaya. 2, 156–159. DOI : <https://doi.org/10.24114/js.v2i3.9902>
- Pratiwi, C. D. ... Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Guru Kita (JGK)*, 2(3), 116–125.
- Prihantini. (2021). Strategi Pembelajaran SD. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, R. D. Y. ... Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 8–13. DOI : <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i2.20>
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam meningkatkan pola pikir kritis siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487–496. Diakses dari : <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/273>
- Saadati, B. A. ... Barat, N. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia The Implementation of Visual Word Inductive Learning Model to Improve Interest Reading in Indonesian Lenguage. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 105–114.
- Saputra, N., Yustitia, V., Tobing, M. T., & Ili, L. (2021). Strategi pembelajaran daring sebagai alternatif proses aktivitas belajar siswa SD di masa COVID-19. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 911–920. DOI : <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1221>
- Sismiyati. (2019). Eksplorasi bentuk-bentuk geometri dengan berbagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada TK Pertiwi Kecemen 2 Manisrenggo Klaten. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 104–107. Diakses dari : <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/44454>
- Sundari, E., & Anwar, A. S. (2023). Pembelajaran seni rupa murni pada kelas III SDN Lemahkarya II. *Abdima: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1389–1392. Diakses dari : <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/download/3773/2544/>

Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. DOI : <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>